

UPAYA PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI PASIR PUTIH PULAU GILI NOKO DI PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK

Abdul Aqil

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya, abdelrampas@gmail.com

Dr. Kuspriyanto, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pantai Pulau Gili Noko adalah salah satu pantai di pulau Bawean. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan yang harus dilakukan untuk Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sebagai daerah tujuan wisata ditinjau dari Aksesibilitas, daya tarik, fasilitas penunjang dan Promosi di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Wawancara (interview) adalah suatu bentuk informasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini adalah responden yang datang berwisata di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko paling banyak adalah berasal dari Kecamatan Sangkapura yaitu sebanyak 36 orang (36%), kecamatan Sangkapura sebanyak 36 orang atau (36%), kecamatan Tambak sebanyak 23 orang atau (23%), Gresik sebanyak 7 orang (7%), Surabaya sebanyak 5 orang (5%), Malaysia sebanyak 9 orang (9%), Singapura sebanyak 5 orang (5%), Batam sebanyak 5 orang (5%), Tanjung Pinang sebanyak 7 orang (7%), Jakarta sebanyak 4 orang (4%). hasil total skor sebesar 11 masuk dalam klasifikasi Aksesibilitas sedang, hal ini berarti bahwa Aksesibilitas menuju Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sudah baik untuk menunjang pengembangan Pasir Putih Pulau Gili Noko. diatas yaitu 1831 masuk dalam klasifikasi Daya tarik tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko adalah Tinggi. Fasilitas Penunjang masuk dalam klasifikasi Fasilitas buruk dengan total skor adalah 1479 yaitu jika skor 1260-1819. Promosi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko masuk dalam kategori Sangat tinggi dengan hasil total skor masuk dalam klasifikasi promosi sangat tinggi, yaitu dengan skor 15.

Kata kunci : Pariwisata, Aksesibilitas, Fasilitas

Abstract

Gili Noko Island is one of the beaches on the island of Bawean. The purpose of this study is to determine the progress that must be done for the White Sands Beach Gili Noko Island as a tourist destination in terms of accessibility, attractiveness, supporting facilities and Promotion at Pasir Putih Beach Gili Noko Island.

This type of research is a quantitative description research. The research instrument used for data collection is the way or technique of data collection by doing direct observation and recording systematically to the symptoms or phenomena that exist in the object of research. An interview is a form of verbal information. So, a kind of conversation that aims to obtain information.

The results of this research is the most respondents who came touring in Gili Noko Island White Sand Beach were from Sangkapura Subdistrict as many as 36 people (36%), Sangkapura Subdistrict as many as 36 people or (36%), Tambak Subdistrict as many as 23 people or (23%), Gresik as many as 7 people (7%), Surabaya 5 people (5%), Malaysia 9 people (9%), Singapore 5 people (5%), Batam 5 people (5%), Tanjung Pinang 7 people (7%) , Jakarta as many as 4 people (4%). the results of the total score of 11 fall in the classification of Medium Accessibility, this means that the accessibility to the White Sand Beach Gili Noko Island is good to support the development of the Sand Sands Island Gili Noko. above is 1831 included in the classification of high attractiveness so that it can be concluded that the attraction of Gili Noko Island White Sand Beach is High. Supporting facilities included in the classification of bad facilities with a total score of 1479 that is if the score is 1260-1819. Promotion of White Sand Beach Gili Island Noko is in the Very High category with the total score included in the very high promotion classification, with a score of 15.

Keywords : Tourism, accessibility, Facilities

PENDAHULUAN

Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai-pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatera merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia.

Dikutip dari A.Cahyono dalam Imastari (2010:2) pengembangan pariwisata ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber-sumber potensi yang ada antara lain alam tropis dengan panorama yang indah baik darat maupun pantai dan laut. Peran penting pemerintah daerah dalam mengembangkan industri pariwisata tercermin dari perencanaan dan keseriusan serta kesinergian semua komponen-komponen itu menjadi suatu kegiatan yang terpadu mendukung perkembangan.

Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan antara 7° sampai 8° Lintang Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan laut Jawa. Sebelah Selatan dengan kabupaten Sidoarjo. Sebelah Barat dengan Kabupaten Lamongan dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Surabaya dan Selat Madura. Luas kabupaten Gresik 1.191,25 km². Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean. Menurut sistem Schmid dan Ferguson beriklim tipe C, musim kemarau antara bulan Mei – Agustus dan curah hujan rata-rata 2.900 mm/tahun. Ketinggian dari permukaan laut antara 0,00 meter sampai 1500 meter dengan kemiringan antara 7% sampai 40% (DISPORAPARIDUD:1).

Salah satu potensi wisata yang terkenal dari Kabupaten Gresik adalah Pulau Bawean, dengan wisata Pantai dan lautnya. Pulau Bawean sendiri adalah pulau yang terletak sekitar 80 Mil atau 120 km di sebelah utara Gresik tepatnya di laut Jawa. Secara administrasi, pulau Bawean masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik. Pulau Bawean memiliki dua kecamatan, yaitu kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak.

Pantai Pulau Gili Noko adalah salah satu pantai di pulau Bawean. Pantai Pulau Gili Noko termasuk dalam desa Sidogedungbatu Kecamatan Sangkapura. Pantai Pulau Gili letaknya sangat dekat dengan pulau Noko pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan indah. Kelebihan pantai pulau Gili juga dikarenakan pengunjung dapat menikmati sunrise dan sunset dalam satu tempat saja. Selain itu hasil tangkapan nelayan setempat juga merupakan salah satu tawaran yang sangat menarik dan tidak bisa dilewatkan begitu saja. Menikmati pemandangan laut disaat sunset ditemani dengan ikan bakar hangat tentu akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.

Bagi yang suka berenang pulau ini tentunya sangat cocok, anda bisa berenang dan berjemur disekeliling pulau yang penuh dengan pasir putih yang indah. Dan jika anda ingin membuktikan keindahan taman lautnya anda bisa Snorkeling, dan anda bisa menyewa alat snorkeling seharga Rp 50.000

Selain itu, disana juga terdapat penangkaran Lobster yang di kelolah oleh penduduk setempat yang tinggal di sana, dan itu merupakan milik pribadi warga sekitar pulau Gili Noko. Hasil penangkaran lobster sendiri dijual ke pasar di pulau Bawean, dan juga kepada pembeli yg membeli langsung kesana atau yang sudah berlangganan, dan juga di ekspor ke negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik**”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Data tersebut kemudian diolah dan didiskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko yang merupakan salah satu kawasan wisata pantai di desa Pamona kecamatan Sangkapura Pulau Bawean.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Papundu Tika (2005:24) Populasi adalah himpunan atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan-himpunan individu dan objek yang dapat diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dengan segala aspek-aspek kepariwisataannya.

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) sampel adalah sebagian objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah wilayah-wilayah bagian populasi yang memiliki aspek kepariwisataan di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Untuk memperoleh data yang diperlukan responden karena sampel dalam penelitian ini berupa wilayah yang bersifat mati. Pengambilan responden dilakukan dengan teknik *accidental random sampling* atau penentuan sampel secara kebetulan. Jumlah responden adalah 100 orang. Responden dalam penelitian ini adalah 100 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Proses pengambilan sampel dan penelitian dilakukan pada 16, 17, 18 Juni 2018 dengan frekuensi 3 kali kunjungan untuk penelitian.

C. Variabel Penelitian

1. Aksesibilitas
2. Daya tarik
3. Fasilitas penunjang
4. Promosi

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu tujuan objek wisata, dimana yang menjadi ukuran adalah jarak, waktu tempuh, kelengkapan dan kualitas dari fasilitas sekitar yang tersedia. Aksesibilitas diukur dengan mempertimbangkan jarak tempuh wisatawan dari tempat tinggal ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko, Waktu yang diperlukan dan biaya yang dikeluarkan untuk sampai di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

2. Daya Tarik

Daya tarik wisata yang dimaksud disini meliputi atraksi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Daya tarik diukur melalui melalui pertimbangan atraksi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko meliputi keindahan, keasrian, kebersihan.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko meliputi toilet, tempat beribadah, kondisi jaringan telekomunikasi, tempat bersantai, dan tempat parkir. Fasilitas tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Fasilitas penunjang diukur dengan mempertimbangkan kebersihan, kenyamanan, dan kelengkapan fasilitas itu sendiri.

4. Promosi

Promosi objek wisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberi tahu masyarakat bahwa terdapat objek wisata yang baik. Promosi yang dimaksud disini adalah media yang digunakan, frekuensi, serta jarak jangkauan promosi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Pengukuran dilakukan dengan pertimbangan jumlah dan jenis media yang digunakan, berapa banyak frekuensi promosi yang dilakukan dan berapa jarak jangkauan yang mampu ditempuh oleh promosi tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan cara membuat angket/kuesioner yang diajukan kepada responden, dalam hal ini responden adalah wisatawan wisata dan pengelola. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini responden. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan responden.

F. Jenis – Jenis Data

Data hasil penelitian ini diambil dari dokumen yang berkaitan dengan pariwisata dari

objek wisata Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko di Desa Pamona kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti (observasi) dan hasil dari wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Wawancara yang dilakukanditujukan pada:

- Wisatawan yang sedang berkunjung diobjek wisata Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.
- Pihak pengelola desa (Pokwamas) kelompok pengawas masyarakat diPantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luardiri peneliti sendiri, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip dari lembaga-lembaga terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti peta persebaran objek wisata, jumlah wisatawan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk informasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan kepada wisatawan dan pihak pengelola objek wisata yang menjadisampel penelitian mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan wisata dan objeknya, seperti :

- Wisatawan untuk mengumpulkan data mengenai potensi, daya tarik, fasilitas penunjang, serta promosi.
- Pengelola objek wisata untuk memperoleh data tentang keamanan, luas objek wisata, promosi, dan atraksi wisata yang mampu dikembangkan.
- Masyarakat untuk mengumpulkan data mengenai manfaat, kendala serta saran dibangunnya Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

2. Dokumentasi

Data ini bersifat sekunder untuk mendukung tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam pengambilan data ini berkaitan erat dengan informasi dari pihak instansi yang berhubungan serta kajian pustaka lainnya. Data yang diperoleh berupa data jumlah wisatawan, peta lokasi persebaran, dan pengambilan gambar objek wisata.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui potensi kepariwisataan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dengan cara menganalisis data yang ada baik dari dinas terkait maupun hasil survey dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui potensi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko yang ditinjau dari aspek yang meliputi daya tarik, Aksesibilitas, promosi dan fasilitas penunjang menggunakan teknik skoring dengan wawancara kepada responden yaitu para wisatawan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko, adapun penghitungan skor menggunakan analisis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \frac{\sum \text{variabel } x \text{ skor tertinggi} \times \sum \text{Responden}}{\sum \text{variabel } x \text{ skor terendah} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah, tahap selanjutnya adalah mencari interval kelas :

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{Nilaitertinggi}-\text{nilaiterendah}}{\text{jumlahkelas}}$$

- a. Untuk mengetahui aksesibilitas Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari aspek kondisijalan, jarak, waktu, tersedianya angkutan serta biaya yang dibutuhkan untuk sampai ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

- 1) Skor tertinggi adalah : $4 \times 5 = 20$

- 2) Skor terendah adalah : $4 \times 1 = 4$

Diklasifikasikan menurut kelas interval yaitu :

1. Aksesibilitassangat tinggi : (jika skor 16-20)

2. Aksesibilitastinggi : (jika skor 13-15)

3. Aksesibilitas sedang : (jika skor 10-12)

4. Aksesibilitas rendah : (jika skor 7-9)

5. Aksesibilitas Sangat Rendah : (jika skor 4-6)

- b. Untuk mengetahui daya tarik Pantai Pasir Putih Pulau Gili Nokodilakukan dengan cara melakukan penskoran terhadap 3 aspek penting yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Dalam hal ini penskoran di kategorikan dalam keindahan, keasrian, kebersihan.

- 1) Skor tertinggi: $4 \times 5 \times 100 = 2000$

- 2) Skor terendah: $4 \times 1 \times 100 = 400$

Diklasifikasikan menurut kelas interval yaitu:

1. Daya tarik sangat tinggi : (jika skor 1780-2000)

2. Daya tarik tinggi : (jika skor 1460-1779)

3. Daya tarik sedang : (jika skor 1140-1459)

4. Daya tarik rendah : (jika skor 820-1139)

5. Daya tarik Sangat Rendah: (jika skor 500-819)

- c. Untuk mengetahui fasilitas penunjang dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung dan dilakukan skoring terhadap fasilitas yang ada di pantai Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Kondisi sangat baik diberi nilai 5, kondisi baik diberi nilai 4, kondisicukup diberi nilai 3, kondisi buruk diberi nilai 2 dan kondisi sangat buruk diberi nilai 1. Data dapat diketagorikan dari fasilitas tempat makan, toilet, tempat beribadah dan jaringan komunikasi.

- 1). Skor tertinggi : $7 \times 5 \times 100 = 3500$

- 2). Skor terendah: $7 \times 1 \times 100 = 700$

Diklasifikasikan menurut kelas interval yaitu:

1. Fasilitas sangat baik: (jika skor 2940 - 3500)

2. Fasilitas baik : (jika skor 2380-2939)

3. Fasilitas cukup : (jika skor 1820-2379)

4. Fasilitas buruk : (jika skor 1260-1819)

5. Fasilitas sangat buruk : (jika skor 700-1259)

- d. Untuk mengetahui Promosi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Nokodikategorikan dari segi jumlah media yang digunakan, jumlah frekuensi yang dilakukan dalam melakukan promosi objek wisata dan jarak jangkauan promosi :

- 1). Skor tertinggi: $3 \times 5 = 15$

- 2). Skor Terendah : $3 \times 1 = 3$

Diklasifikasikan menurut kelas interval yaitu:

1. Promosi sangat tinggi : (jika skor 13-15)

2. Promosi tinggi : (jika skor 10-12)

3. Promosi sedang : (jika skor 7-9)

4. Promosi rendah : (jika skor 5-6)

5. Promosi sangat rendah : (jika skor 3-4)

2. Untuk mengetahui kemungkinan atraksi wisata yang mampu dikembangkan di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko adalah dengan cara wawancara langsung kepada POKMAWAS Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

3. Untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dengan objek wisata laindipulau Bawean. Untuk mengetahui besarnya interaksi antara dua lokasi wisata digunakan rumus seperti dibawah ini.

$$1-2 = \frac{p1.p2}{J1-2^2}$$

1-2 = interaksi antara lokasi objek wisata 1 dan 2

P1 = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 1

P2 = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 2

J1-2 = Jarak antara lokasi objek wisata 1 dan 2

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan disampaikan secara deskriptif kuantitatif mengenai aksesibilitas, daya tarik, fasilitas wisatawan, promosi akan disampaikan berdasarkan hasil penskoran. Aksesibilitas dibagi menjadi 4 aspek dengan hasil yaitu jaringan jalan mendapatkan skor 3 dengan kriteria sedang, jarak lokasi mendapatkan skor 4 dengan kriteria dekat, nilai transportasi mendapatkan skor 3 dengan kriteria cukup baik dan biaya yang dikeluarkan mendapat skor 1 dengan mahal. Hasil total skor **11** masuk dalam klasifikasi **aksesibilitas sedang**, hal ini berarti bahwa aksesibilitas menuju Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sudah baik untuk menunjang pengembangan Pasir Putih Pulau Gili Noko. Daya Tarik yaitu **1831** masuk dalam klasifikasi Daya tarik tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko adalah **Tinggi**. frekuensi distribusi diketahui bahwa total skor adalah **1479** hal ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko

masuk dalam klasifikasi **Fasilitas buruk** yaitu jika skor 1260-1819. Untuk lebih jelasnya tentang nilai masing-masing pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Warung makan dan minum diketahui bahwa skor total adalah 535. Dari 100 responden, 53 orang menjawab B dengan skor 212 dan 47 orang menjawab C dengan skor 141.
- b. Toilet diketahui bahwa skor total adalah 200. Dari 100 responden, dengan skor 200.
- c. Tempat beribadah diketahui bahwa skor total adalah 200. Dari 100 responden, semua orang menjawab D dengan skor 200.
- d. Jaringan telekomunikasi diketahui bahwa skor total adalah 268. Dari 100 responden, 68 orang menjawab C dengan skor 204 dan 32 orang menjawab D dengan skor 64.
- e. Toilet diketahui bahwa skor total adalah 100. Dari 100 responden, semua orang menjawab E dengan skor 100.
- f. Tempat beristirahat atau tempat bersantai diketahui bahwa skor total adalah 258. Dari 100 responden, 58 orang menjawab C dengan skor 174 dan 42 orang menjawab D dengan skor 84.
- g. Tempat parkir diketahui bahwa skor total adalah 100. Dari 100 responden, semua orang menjawab E dengan skor 100.

Promosi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko yang dibagi menjadi 3 aspek yaitu media promosi mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat baik, frekuensi promosi mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat sering dan jangkauan promosi mendapatkan skor 5 dengan kriteria sangat jauh. Sedangkan dari hasil total skor masuk dalam klasifikasi promosi sangat tinggi, yaitu dengan skor 15.

Aksesibilitas merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan memiliki nilai tinggi atau Aksesibilitas tinggi. Aksesibilitas dalam hal ini diukur dalam 4 aspek yaitu jaringan jalan, jarak lokasi, nilai transportasi dan biaya yang dikeluarkan. Sesuai dengan pendapat Sutedjo dan Murtini (2007:50), menyebutkan bahwa pengukuran Aksesibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya deskriptif dengan mempertimbangkan jarak tempuh dan biaya atau dengan rumus-rumus Aksesibilitas.

Hasil penelitian Aksesibilitas Menuju Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi 4 aspek yang telah diukur dan disebutkan diatas yaitu jaringan jalan, Jarak lokasi, Transportasi yang digunakan dan biaya yang dikeluarkan.

Waktu dan jarak yang ditempuh oleh wisatawan menuju Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko memang jauh dari pusat kota kecamatan Sangkapura yaitu sekitar setengah jam, waktu tempuh yang sedikit lama itu dipengaruhi oleh jaringan jalan dan kondisi medan pegunungan yang dilalui yaitu berliku-liku. Namun kondisi medan tersebut dapat tertolong dengan kondisi jaringan jalan menuju Pantai Pasir

Putih Pulau Gili Noko yang sudah masuk dalam kriteria sangat mudah dijangkau.

Sedangkan jarak dari pusat kota kecamatan Sangkapura adalah sekitar 7 Km, masih tergolong dalam Kriteria sedang. Transportasi sendiri yang digunakan oleh wisatawan kebanyakan adalah sepeda motor, mobil, akan tetapi di Pulau Bawean tidak ada kendaraan umum. Karena kondisi jaringan jalan yang sudah baik. Oleh sebab itu aksesibilitas dalam aspek nilai transportasi masuk dalam kriteria cukup baik.

Biaya yang dikeluarkan untuk sampai ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko memang mahal, nyewa kapal nelayan atau perahu untuk menuju ke Pasir Putih Pulau Gili Noko saja bertarif sekitar Rp.300.000 dari darmaga Pamona ke pulau Gili Noko atau langsung ke pantai pasir putih, tapi itu bisa membawa rombongan, akan tetapi apabila hanya numpang ke warga yg beraktfitas ke pulau Bawean, itu hanya membayar Ro 15.000 sampai Rp 20.000

Karena itu aksesibilitas wisata dalam aspek biaya yang dikeluarkan masih masuk kriteria sangat mahal, benar kondisi jalan seperti aspal dan rambu-rambu jalan sudah baik. Tetapi dari segi jarak yang jauh dan biaya masih menjadi masalah untuk pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Daya tarik wisata adalah suatu fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut Hadiwijoyo (2011:49) Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko merupakan objek wisata yang tidak perlu diragukan lagi dalam segi daya tariknya, yaitu masuk dalam daya tarik tinggi. Dapat dikatakan masuk dalam kategori sangat tinggi karena dalam hasil pengukuran yang melibatkan aspek keindahan, atraksi wisata, hewan langka lobster, kebersihan dan keunikan mendapatkan skor 1831 yang masuk dalam klasifikasi Sangat Tinggi. Hasil skor tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko yang memang masih sangat alami dan dijaga oleh kelompok pengawas masyarakat.

Namun kebanyakan wisatawan yang datang ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko mengatakan bahwa atraksi yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko kurang. Seperti yang disebutkan oleh Sutedjo, (2007:32) bahwa Atraksi merupakan tontonan atau suguhan yang dinikmati oleh wisatawan berupa hasil seni, budaya maupun yang bersifat alamiah. Pada Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko hanya terdapat 2 atraksi, yaitu Snorkel atau diving dan penangkaran Lobster. Hanya adanya 2 atraksi wisata tersebut dianggap kurang menarik oleh para wisatawan sehingga menuntut POKMAWAS untuk membuat atraksi-atraksi lain untuk tetap dapat menarik wisatawan datang ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

Menurut Sutedjo dan Murtini, (34:2007) Fasilitas penunjang pariwisata adalah berbagai fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga para wisatawan

akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan wisatanya. Dari hasil penelitian fasilitas penunjang yang ada di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko masuk dalam kategori buruk. Hal ini sangat mengecewakan para wisatawan. Dimana 7 fasilitas penunjang wisatawan yaitu warung makan dan minum, toilet, tempat beribadah, jaringan telekomunikasi, tempat beristirahat, toko souvenir dan tempat parkir tidak ada yang masuk dalam kriteria cukup bagus, bahkan kondisi seperti tempat parkir dan toko souvenir tidak ada dan belum dibangun di kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko, masyarakat sendiri menyarankan dibangunnya tempat parkir dan toko souvenir. Dengan dibangunnya tempat parkir tidak ada lagi wisatawan yang memarkir kendaraan sembarang dan menitipkan kendaraan ke rumah-rumah warga sekitar. Dan dengan dibangunnya toko souvenir akan menambah penghasilan warga sekitar. Kebanyakan wisatawan yang masuk dalam responden penelitian juga mengatakan bahwa toilet, tempat beribadah dan tempat bersantai perlu diperbaiki dan ditambah untuk kenyamanan berwisata di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

Dari aspek promosi Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko masuk dalam kategori sangat tinggi. Seperti yang telah disebutkan oleh Hadiwijoyo (61:2011) dalam pemasaran sering digunakan promosi dan publikasi dengan tujuan objek wisata dapat diketahui oleh wisatawan atau calon wisatawan. Dalam hal ini promosi POKMAWAS melalui media internet, televisi, spanduk, pamflet, booklet dan media-media lain telah mendatangkan banyak wisatawan ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

Kebanyakan wisatawan adalah wisatawan baru yang sebelumnya tidak pernah berkunjung ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko, sedangkan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko menyatakan bahwa mereka ingin berkunjung kembali ke Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko untuk menikmati pemandangan alam dan pantai di kawasan tersebut.

Dari banyaknya wisatawan yang datang di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan oleh POKMAWAS lumayan efektif walaupun kebanyakan pengelola masih buta dengan media teknologi. Namun semangat para anggota POKMAWAS sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan cara mereka yang selalu mempromosikan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko walaupun dengan cara komunikasi langsung dari mulut ke mulut. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Hadiwijoyo (61:2011) bahwa promosi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan anggota POKMAWAS lain yang tidak buta teknologi membuat website dan selalu *update* kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh POKMAWAS untuk melakukan promosi, walaupun website yang dibuat oleh anggota POKMAWAS pada beberapa bulan terakhir ini telah

diretas, promosi tetap dilakukan. Media lain yang digunakan untuk promosi adalah telepon dan spanduk. Frekuensi yang dilakukan oleh anggota-anggota POKMAWAS tergolong tinggi. Kendala yang paling sulit dilakukan oleh POKMAWAS untuk melakukan promosi adalah terbatasnya kondisi keuangan.

Kondisi alam dan kawasan sekitar Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko memang kaya akan potensi-potensi wisata dan atraksi wisata yang mampu dikembangkan, pernyataan dari POKMAWAS sendiri sudah dilakukan rencana-rencana pengembangan atraksi wisata di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko. Munasef (dalam Hadiwijoyo 58:2011) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang dibutuhkan guna melayani kebutuhan wisatawan. Namun dengan adanya kendala keuangan dan sengketa oleh Dinas Perikanan dan Kelautan dengan Dinas Perhutani agenda pengembangan tersebut terpaksa ditunda dahulu dalam waktu yang tidak dapat ditentukan.

Ekowisata sendiri menurut Eagles (dalam Sutedjo dan Murtini (61:2007) merupakan wisata alam yang berfokus di daerah konservasi yang memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal, konservasi dan pendidikan. Oleh karena itu POKMAWAS telah menanam 5000 mangrove di area sebelah barat kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dan merawat terumbu karang dan penangkaran lobster.

Karena adanya hal tersebut maka POKMAWAS telah bekerja sama dengan Kepala desa untuk membuat peraturan dilarang merusak tumbuhan disekitar Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko dan larangan untuk menembak burung yang ada di kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

Rencana atraksi lain di kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko antara lain adalah diadakannya atraksi, wisata *Outbond*, dan wisata edukasi desa. Menurut POKMAWAS sendiri sudah membuat daftar beberapa rumah disekitar Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko untuk bekerja sama sebagai rumah singgah sementara. Dengan rencana ini POKMAWAS berharap dapat meningkatkan pendapatan warga sekitar kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko juga.

Untuk perbaikan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sendiri sudah diajukan proposal pembangunan tempat parkir, toilet, perbaikan jalan masuk. POKMAWAS antusias terhadap pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko namun sekarang POKMAWAS masih mengharapakan bantuan dari Dinas-Dinas terkait untuk membantu mewujudkan rencana pengembangan POKMAWAS.

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko di Kecamatan Sangkapura

Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sebagai daerah tujuan wisata tergolong sangat berpotensi dan baik untuk dikembangkan. Ditinjau dari aspek Aksesibilitasnya tergolong tinggi, ditinjau dari aspek Daya tarik tergolong tinggi, ditinjau dari aspek Fasilitas penunjang tergolong masih buruk dan ditinjau dari aspek Promosi tergolong sangat tinggi.
2. Berdasarkan atraksi wisata yang dapat dikembangkan di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko sangat banyak, diantaranya adalah Snorkeling dan diving dan penangkaran lobster sudah mulai dibangun, Atraksi-atraksi wisata yang dapat dikembangkan di Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko diharapkan dapat mengangkat perekonomian warga sekitar dan tentunya tetap menjaga lingkungan kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko tetap asri.
3. Dampak positif dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko baik itu dalam segi munculnya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan ekonomi dan manfaat untuk ekosistem dan alam sekitar mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di peroleh saran sebagai berikut :

1. Bagi pengelola terus menjaga karang bawah laut dan lobster serta menjaga alam sekitar agar tidak rusak. Terus mengusahakan pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko untuk menjadi kawasan obyek wisata yang baik.
2. Bagi masyarakat selalu mendukung pengembangan Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko untuk menjadi kawasan konservasi alam dan bahari yang baik. Bersikap ramah terhadap wisatawan yang datang untuk membuat nilai plus Pantai Pasir Putih Pulau Gili Noko.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia Diakses pada 14 Februari 2018

_____, https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia Diakses pada 14 Februari 2018

_____, <http://www.merdeka.com/ekonomi-nasional/wef-daya-saing-pariwisata-Indonesia-masih-terpuruk-a4r1amm.html> diakses pada 14 Februari 2018

Cahyono, Agung. 2004. *Perkembangan Wisata Goa Gong di Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan*. Surabaya

Dermawan, A., Nyoman S. N., dkk. 2009. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu*. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.

DISPORABUD.2013.*Pariwisata Gresik*.Gresik

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012 *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta. GRAHA ILMU

Imastari, Dwi Dyagrini. *Analisis Potensi Dan Interaksi Antar Objek Wisata Goa Untuk Perkembangan Kepariwisata Tingkat Regional Di Kabupaten Tuban*. 2014. Surabaya

Nyoman, S Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta:PT Pradya Paramita

Oka A.Yoeti, Drs. , 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung:Angkasa

Pitana, I Gede dan Gayatri, 2005 . *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:ANDI

POKMAWAS.2012.*Selayang pandang pulau Gili Noko*.Sangkapura

Prasetyo, Dedik Eko. *Potensi Kepariwisata Pantai Konang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*. 2013. Surabaya

Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya:UNESA University Press

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*.Bandung:CV Alfabeta

Tika, Moch Pabundu. 1996. *Metodologi Penelitian Geografi*:Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Wiadnya, D.G.R., R. Syafaat, E. Susilo, D. dkk. 2011. *Recent Development of Marine Protected Area in Indonesia: Policy and Governance*. *J. Appl. Environ. Biol. Sci.*, TextRoad Publication ISSN: 2090-4215

UU NO 5 Tahun 1990

UU NO 60 Tahun 2007